**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**
Jurusan Gizi Poltekkes Pontianak
Volume 1 Nomor 1 Mei 2025

# PENGARUH DETEKSI DINI ELEKTRONIK (DEDEL) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM PENCEGAHAN STUNTING

**Rara Maura Hasibuan[1)], Davina Athirah[1)], Fahia Meutia Mufida[1)] , Risky Maulana Sembiring[2)] , Husein Ibnu Mahmud[2)] , Dhani Syahputra Bukit[1)]**
[1] Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara
email: davinaathirah.hartig@gmail.com
[2] Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi, Universitas Sumatera Utara
email: rrhsb2@gmail.com

***Abstract***

*Stunting is a problem of malnutrition that affects the growth and development of children throughout the world, including Indonesia. Reducing the prevalence of stunting requires preventative behavior, which can be influenced by a person's knowledge and attitudes. Early detection and prevention of stunting, carried out by regular measurements of body weight and height according to age, can help efforts to prevent stunting and must be carried out seriously. This research was conducted to determine the effect of electronic early detection (DEDEL) on mothers' knowledge and attitudes regarding stunting prevention behavior in toddlers at Posyandu Wijaya Kesuma II, Tanjong Morawa Community Health Center Working Area, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. This research uses quantitative methods with a cross sectional design. The sample was selected using a total sampling technique involving 25 mothers of toddlers. Data collection uses a questionnaire that has been tested for validity and reliability and distributed directly to respondents. The results of the research show that statistically there is an influence of electronic early detection on mothers' knowledge and attitudes towards preventing stunting (p value = 0.001), but there is an influence of electronic early detection on mothers' attitudes towards preventing stunting (p value = 0.001). So it can be concluded that in this study there is a meaningful and significant influence between electronic early detection (DEDEL) on mothers' knowledge and attitudes in preventing stunting.*

***Keywords:*** *Stunting, Mother's knowledge, Electronic early detection, Stunting prevention.*

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan gizi yang ada di masyarakat yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut World Health Organization (WHO), stunting terjadi ketika anak-anak mengalami pertumbuhan fisik yang terhambat akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu yang panjang, biasanya dimulai sejak dalam kandungan atau pada periode 1.000 hari pertama kehidupan (United Nations Children's Fund (UNICEF) & World Health Organization, 2019; WHO, 2021). Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Prevalensi stunting di Indonesia tahun 2023 masih tinggi sebesar 21,6% pada anak usia di bawah lima tahun, dengan target pemerintah angka stunting pada tahun 2024 sebesar 14%.

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (Kemenkes, 2022), Sumatera Utara memiliki prevalensi stunting sebesar 21,1%, menjadikannya provinsi dengan prevalensi stunting tertinggi ke-19 di Indonesia. Sesuai dengan arahan Presiden Joko Widodo untuk mengurangi prevalensi stunting menjadi 14% pada akhir tahun 2024, Sumatera Utara menjadi salah satu provinsi yang menjadi fokus dalam percepatan penurunan stunting. Sumatera Utara berhasil menurunkan prevalensi stunting dari 25,8% pada 2021 menjadi 21,1% pada 2022 dan 18,9% pada 2023.

Wilayah yang menjadi lokus mitra dalam pengabdian masyarakat kami yaitu Kabupaten Deli Serdang memiliki prevalensi sebesar 13,9%, naik dari 12,5% pada 2021. Meskipun demikian, Kabupaten Deli Serdang tidak termasuk dalam 34 kabupaten/kota dengan prevalensi stunting tertinggi, meskipun pada 2021 prevalensi stunting di kabupaten ini mencapai 12,5% dengan 25 desa sebagai lokus stunting (Dinkes Deli Serdang, 2022).

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan stunting diantaranya gizi buruk pada ibu hamil maupun balita, kurangnya pengetahuan ibu selama masa kehamilan, terbatasnya kunjungan ke pelayanan kesehatan, kurangnya mendapat informasi tentang gizi pada balita, kurangnya akses makanan bergizi, air bersih dan sanitasi (Kemendes, 2017). Orang tua memiliki peranan penting dalam pemenuhan gizi balita, terutama ibu karena anak masih membutuhkan perhatian dan dukungan dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan baik tentu akan mempengaruhi sikap yang baik juga dalam pemenuhan gizi balita (Devi, 2012). Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Olsa et al., 2017) menjelaskan bahwa peranan polah asuh dari ibu dapat ditentukan dari sikap dan pengetahuan ibu yang akan membentuk perilaku pola asuh serta diantara komponen yang mempengaruhi insiden stunting, pengetahuan ibu disebutkan memiliki peranan besar terhadap terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak. Pemahaman maupun perilaku gizi ibu tidak cukup dapat membuat keadaan gizi anaknya serta sulit memilah konsumsi baik bagi anak.

Memasuki era teknologi 4.0 saat ini, pemanfaatan teknologi yang tepat memiliki dampak yang besar terhadap penurunan kasus stunting. Dengan adanya pemanfaatan teknologi dapat memudahkan dalam mendeteksi sejak dini stunting juga masalah perkembangan anak, pola makan yang sehat, dan perawatan anak secara cepat dan tepat. Pemanfaatan teknologi juga memungkinkan pemantauan dan penilaian program penanggulangan stunting menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga memungkinkan penyesuaian program secara tepat waktu dan meningkatkan keefektifannya. Dengan demikian, langkah yang diperlukan untuk mengatasi stunting dapat sesuai dengan target serta mendukung perkembangan generasi yang lebih sehat menuju generasi emas 2045.

Maka pantauan TB dan BB balita harus diperhatikan sejak bayi. Deteksi awal adanya penyimpangan sangat dibutuhkan untukmemberikan penanganan dini sehingga harapannya akan memiliki hasil yang lebih baik dan resiko yang dapat merugikan anak seperti masalah mental, kurang dalam kemampuan motorik dan lemahfisik dapat diatasi lebih dini. Pengukuran panjang dan tinggi badan perlu diukur secara berkala (Izah et al., 2021).

Teknologi dapat memfasilitasi kerjasama antar pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, dan organisasi non-profit untuk mengatasi masalah stunting. Mengenai hal tersebut, program PKM Pengabdian Masyarakat kami yang berjudul "Optimalisasi KIA (Kesehatan Ibu dan Anak): Digitalisasi KMS (Kartu Menuju Sehat) Berbasis Machine Learning Menggunakan DEDEL (Deteksi Dini Elektronik)" dapat membantu serta mempermudah orang tua dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dari telepon genggam serta membantu kader posyandu dalam mengidentifikasi risiko stunting secara mudah dan real-time.

Melalui kegiatan PKM ini harapannya pengetahuan, pemahaman serta sikap para kader dan orang tua terutama pada ibu terhadap pengaruh deteksi dini elektronik dalam pencegahan stunting dapat meningkat sehingga memiliki kemampuan dalam upaya pecegahan dan penanggulangannya. Selain itu pada kegiatan PKM ini juga dilakukan kegiatan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap orang tua balita tentang pemenuhan gizi pada balita sehingga kegiatan deteksi dini elektronik stunting di wilayah tersebut dapat dilakukan secara dini dan menyeluruh tidak hanya pada kader kesehatan akan tetapi pada orang tua. Umumnya posyandu yang terdiri dari kegiatan menimbang, dan lebih fokus pada tahap pertumbuhan sehingga jika ada hambatan segera terdeteksi sebagai tindakan preventif.

Posyandu merupakan pusat kesehatan terpadu di Indonesia yang fokus utamanya adalah memantau tumbuh kembang anak melalui pengukuran antropometri (Muntafiah et al., 2021). Meskipun secara tradisional berpusat pada kegiatan penimbangan, kini terdapat penekanan yang semakin besar pada deteksi dini masalah pengembangan anak secara komprehensif (Syukrianti & Nislawaty, 2021). Kader posyandu memainkan peran penting dalam proses ini, sehingga memerlukan pelatihan yang tepat agar dapat menggunakan alat seperti buku KIA untuk pemantauan pertumbuhan secara efektif (Muntafiah et al., 2021).

## IDENTIFIKASI MASALAH

Stunting merupakan masalah kesehatan gizi yang ada di masyarakat yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut World Health Organization (WHO), stunting terjadi ketika anak-anak mengalami pertumbuhan fisik yang terhambat akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu yang panjang, biasanya dimulai sejak dalam kandungan atau pada periode 1.000 hari pertama kehidupan.

Memasuki era teknologi 4.0 saat ini, pemanfaatan teknologi yang tepat memiliki dampak yang besar terhadap penurunan kasus stunting. Dengan adanya pemanfaatan teknologi dapat memudahkan dalam mendeteksi sejak dini stunting juga masalah perkembangan anak, pola makan yang sehat, dan perawatan anak secara cepat dan tepat. Pemanfaatan teknologi juga memungkinkan pemantauan dan penilaian program penanggulangan stunting menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga memungkinkan penyesuaian program secara tepat waktu dan meningkatkan keefektifannya.

Teknologi dapat memfasilitasi kerjasama antar pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, dan organisasi non-profit untuk mengatasi masalah stunting. Mengenai hal tersebut, program PKM Pengabdian Masyarakat kami yang berjudul "Optimalisasi KIA (Kesehatan Ibu dan Anak): Digitalisasi KMS (Kartu Menuju Sehat) Berbasis Machine Learning Menggunakan DEDEL (Deteksi Dini Elektronik)" dapat membantu serta mempermudah orang tua dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dari telepon genggam serta membantu kader posyandu dalam mengidentifikasi risiko stunting secara mudah dan real-time.

## METODELOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini termasuk dalam Skema Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang bermitra dengan masyarakat di bidang kesehatan. Tujuan pada skema ini adalah mengaplikasikan hasil penelitian berdasarkan evidence based practice pencegahan stunting menggunakan website deteksi dini elektronik (DEDEL). Mitra pengabdian kepada masyarakat dengan skema PKM-PM yaitu Posyandu Wijaya Kesuma II, kader Masyarakat, serta kelompok masyarakat seperti ibu dengan anak usia bawah lima tahun.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Wijaya Kesuma II, Kecamatan Tanjung Morawa Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa yang dimulai sejak tanggal 19 April 2024. Pembekalan Traing of Trainer (ToT) para kader mengenai pengaplikasian serta penginputan data dalam website DEDEL (Deteksi Dini Elektronik) yang dilakukan pada tanggal 1 Juli 2024; sedangkan penyuluhan tentang pencegahan stunting dan pengenalan website deteksi dini elektronik (DEDEL) yang dilakukan kepada ibu-ibu yang memili anak balita dilakukan pada tanggal 2 Juli 2024. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka optimalisasi KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dalam pencegahan stunting melalui website DEDEL (Deteksi Dini Elektronik). Tahapan atau prosedur yang dilakukan dalam kegiatan tersebut meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Dalam kegiatan pengabdian ini, dilakukan dalam suatu bentuk sosialisasi berupa memberikan kegiatan praktis terkait deteksi dini elektronik dalam antisipasi dan pencegahan stunting dengan tujuan untuk meningkatkan informasi dan pengetahuan kepada ibu-ibu yang memiliki balita yang berada di wilayah Posyandu Wijaya Kesuma II berjumlah 25 responden yang ditentukan secara random dan yang bersedia untuk berpatisipasi dalam menjawab lembar kuesioner. Pengabdian ini menggunakan rancangan one group pre-test and post-test yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam antisipasi dan pencegahan stunting.

Sebelum memberikan penyuluhan data identitas sampel terdiri dari nama, umur, alamat, pendidikan terakhir, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, serta jumlah anak, tersebut dikumpulkan dengan cara wawancara langsung dengan menggunakan alat bantu quesioner. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain pemberian soal pre-test, penyuluhan dengan bantuan alat LCD dan proyektor dan soal post-test. Pertanyaan dalam soal pre-test ini hanya menilai pengetahuan dan sikap ibu (kognitif) dalam pencegahan stunting. Pengisisan soal pre-test dilakukan secara angket oleh masing-masing peserta. Pengetahuan dan sikap ibu yang diukur dalam pre-test dan post-

test adalah terdiri atas 10 pertanyaan dalam masing-masing kategori.

Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi menggunakan IBM SPSS statistic mulai dari tahap eding, koding, entry dan tabulating. Selanjutnya analisis menggunakan uji T-Dependent pada CI 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi karakteristik orang tua di Posyandu Wijaya Kesuma II Kec. Tanjung Morawa

| Variabel | f | % |
|---|---|---|
| **Umur** | | |
| Dibawah 20 Tahun | 0 | 0 |
| 20 - 35 Tahun | 19 | 76 |
| Diatas 35 Tahun | 6 | 24 |
| **Pendidikan Terakhir** | | |
| Tidak tamat SD/Sederajat | 0 | 0 |
| Tamat SD/Sederajat | 2 | 8 |
| Tamat SMP/Sederajat | 2 | 8 |
| Tamat SMA/Sederajat | 15 | 60 |
| Tamat Sarjana/Diploma | 6 | 24 |
| **Pekerjaan** | | |
| Pegawai Negeri Sipil (PNS) | 0 | 0 |
| Pegawai Swasta | 3 | 12 |
| Wiraswasta | 1 | 4 |
| Petani/Nelayan | 0 | 0 |
| Ibu Rumah Tangga (IRT) | 20 | 80 |
| Lainnya (Guru Honorer) | 1 | 4 |
| **Pendapatan Keluarga** | | |
| Dibawah Rp. 1.500.000 | 6 | 24 |
| Rp. 1.500.000 - Rp. 3.000.000 | 13 | 52 |
| Diatas Rp. 3.000.000 | 6 | 24 |
| **Jumlah Anak** | | |
| Hanya 1 Anak | 10 | 40 |
| 2 - 5 Anak | 15 | 60 |
| Lebih dari 5 Anak | 0 | 0 |

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1, 18 ibu atau 72% dari ibu yang memiliki balita berusia antara 20-35 tahun, seluruhnya berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 orang (100%), hampir seluruhnya memiliki tingkat pendidikan tamat SMA/sederajat yaitu sebanyak 15 orang (60%), mayoritas adalah ibu rumah tangga sebanyak 20 orang (80%) yang memiliki pendapatan dengan rentang sebesar Rp. 1.500.000 – Rp. 3.000.000 yaitu sebanyak 13 orang (52%), sebagian besar ibu memiliki 2 sampai 5 anak pelatihan yaitu sebanyak 15 orang (60%), diikuti dengan ibu yang mempunyai hanya 1 anak sebanyak 10 orang (40%).

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi pengetahuan ibu dengan upaya deteksi dini *stunting* pada balita di Posyandu Wijaya Kesuma II sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi

| Pengetahuan | Sebelum | | Sesudah | |
|---|---|---|---|---|
| | N | (%) | N | (%) |
| Kurang | 10 | 40 | 0 | 0 |
| Baik | 15 | 60 | 25 | 100 |
| Jumlah | 25 | 100 | 25 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui gambaran pengetahuan ibu tentang deteksi dini stunting di Posyandu Wijaya Kesuma II sebelum dan sesudah diberikan deteksi dini pencegdahan stunting, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan sosialisasi deteksi dini stunting pada Balita bahwa tingkat pengetahuan Ibu dengan kategori kurang berjumlah 10 responden dengan presentase 40%, tingkat pengetahuan responden baik berjumlah 15 responden dengan presentase 60%. Sedangkan Tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan sosialisasi yaitu sebanyak 25 responden (100%) atau seluruh ibu sudah mendapatkan pengetahuan yang baik tentang deteksi dini stunting pada balita.

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi sikap ibu dalam upaya deteksi dini *stunting* pada balita di Posyandu Wijaya Kesuma II sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi

| Sikap | Sebelum | | Sesudah | |
|---|---|---|---|---|
| | N | (%) | N | (%) |
| Kurang | 3 | 12 | 0 | 0 |
| Baik | 22 | 88 | 25 | 100 |
| Jumlah | 25 | 100 | 25 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui gambaran sikap ibu tentang deteksi dini stunting di Posyandu Wijaya Kesuma II sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi/penyuluhan, dapat diketahui bahwa

sebelum diberikan sosialisasi deteksi dini stunting pada balita bahwa tingkat sikap Ibu dengan kategori kurang berjumlah 3 responden dengan presentase 12%, tingkat pengetahuan responden baik berjumlah 22 responden dengan presentase 88%. Sedangkan Tingkat sikap ibu sesudah diberikan sosialisasi yaitu sebanyak 25 responden (100%) atau seluruh ibu sudah mendapatkan sikap yang baik tentang deteksi dini stunting pada balita.

**Tabel 4.** Distribusi Nilai Rata-Rata Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Deteksi Dini Stunting pada Balita

| Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Stunting pada Balita | Mean | SD | SE | p-value | n |
|---|---|---|---|---|---|
| Sebelum | 0,6 | 0,5 | 0,1 | | |
| Sesudah | 1 | 0 | 0 | 0,001 | 25 |

Dari hasil uji statistik pada variabel pengetahuan ibu tentang deteksi dini elektronik dalam pencegahan stunting pada balita didapatkan nilai p-value 0,001 (p < 0,05) dan terlihat nilai mean perbedaan rata-rata adalah 1 dengan standar deviasi 0. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh bermakna dan signifikan antara penyuluhan deteksi dini stunting pada balita terhadap pengetahuan orang tua dalam pencegahan stunting.

**Tabel 5.** Distribusi Nilai Rata-Rata Sikap Ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Deteksi Dini Stunting pada Balita

| Sikap Ibu tentang Deteksi Dini Stunting pada Balita | Mean | SD | SE | p-value | n |
|---|---|---|---|---|---|
| Sebelum | 33,44 | 2,501 | 0,500 | | |
| Sesudah | 38,36 | 1,411 | 0,282 | 0,001 | 25 |

Dari hasil uji statistik pada variabel sikap ibu tentang pencegahan stunting pada balita didapatkan nilai p-value 0,001 dan terlihat nilai mean perbedaan rata-rata adalah 38,36 dengan standar deviasi 1,411. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh bermakna dan signifikan antara penyuluhan deteksi dini stunting pada balita terhadap sikap orang tua dalam pencegahan stunting.

Saat penelitian dilakukan, peneliti mengumpulkan semua ibu yang memiliki balita dalam satu ruangan. Mereka kemudian diberikan instruksi dan kuesioner sebelum tes untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu tentang status gizi dan pencegahan stunting pada balita. Setelah kuesioner pre-test diisi dan dikembalikan pada peneliti, ibu yang memiliki balita mendapat penyuluhan. Alat bantu atau media yang digunakan dalam penyuluhan berupa LCD dan demonstrasi. Setelah penyuluhan selesai, diberikan kuesioner dengan pertanyaan yang sama untuk mengukur pengetahuan dan sikap ibu setelah penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian Post-test diketahui bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan baik ibu dalam pencegahan stunting pada balita di Posyandu Wijaya Kesuma II Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa berjumlah 25 responden (100%). Hasil uji statistik diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari < 0,05 maka Ha di terima yang dapat disimpulkan terdapat pengaruh bermakna dan signifikan antara deteksi dini stunting terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting. Dimana hasil penelitian ini sejalan dengan deteksi dini dan pendidikan ibu berperan penting dalam mencegah stunting pada anak. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi deteksi stunting secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting pada anak usia 0-24 bulan (Sari et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Madyasari et al., 2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting dengan Deteksi Stunting pada Balita di Kecamatan Sawahan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stunting dengan deteksi stunting pada balita di Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun menggunakan korelasi Chi square antara variabel tingkat pengetahuan ibu dengan variabel deteksi stunting sebesar dengan nilai p=0,03 (<0.05).

Stunting, suatu kondisi kekurangan gizi kronis yang mempengaruhi pertumbuhan anak, merupakan masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku ibu memainkan peran penting dalam pencegahan stunting. Pola asuh ibu yang buruk meningkatkan risiko terjadinya stunting sebesar 4,1 kali dibandingkan dengan

pola asuh yang baik (Wulan Oktafiani & N. Izzah, 2021).

Tingkat pengetahuan ibu yang beragam ini tentu dapat menyebabkan balita memiliki resiko stunting. Pengetahuan ibu yang baik dapat mendukung upaya pencegahan terjadinya stunting. Jika kurangnya pemahaman ibu mengenai stunting dalam mengasuh, perilaku sebelumnya dalam pemenuhan kebutuhan saat hamil dan mengetahui dampak serta pencegahan dari stunting meningkatkan kasus terjadinya stunting (Kemenkes RI, 2018). Salah satu pencegahan atau intervensi dari meningkatnya kasus terjadinya stunting yaitu intervensi tersebut meliputi sosialisasi pencegahan stunting, demo makanan bergizi, dan distribusi makanan tambahan. Peningkatan promosi kesehatan dan pendidikan ibu mengenai gizi yang tepat pada balita dianjurkan untuk mencegah stunting sejak dini (Kurniati, 2022)(Emaniar et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Pre-test mengenai gambaran sikap ibu dalam deteksi dini stunting sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, yaitu diketahui bahwa sebelum diberikannya penyuluhan terdapat tingkat ibu yang memiliki sikap baik berjumlah 22 responden dengan presentase 88%, dan ibu yang memiliki sikap yang kurang terhadap deteksi dini stunting sebanyak 3 responden dengan presentase 12% dengan nilai mean pada hasil uji statistik pre-test pada sikap ibu tentang deteksi dini stunting yaitu 33,44.

Dari hasil penelitian Post-test mengenai gambaran sikap ibu dalam deteksi dini stunting, setelah diberikan edukasi dan penyuluhan didapatkan bahwa terjadi peningkatan terhadap sikap ibu yaitu sebanyak 25 responden (100%) mempunyai sikap yang baik terhadap pencegahan stunting setelah dilakukan penyuluhan, dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan terjadinya kenaikan sebesar 12%.

Pada hasil uji statistik mengenai sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari < 0,05 maka Ha di terima yang dapat disimpulkan terdapat pengaruh bermakna dan signifikan antara deteksi dini stunting terhadap sikap ibu dalam pencegahan stunting.

Deteksi dini dan edukasi tentang stunting secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam mencegah masalah gizi pada anak. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi mengenai deteksi stunting meningkatkan pengetahuan ibu mengenai strategi pencegahan (G. Sari, 2021). Faktor seperti pendidikan ibu dan kebiasaan pembatasan makanan sangat berhubungan dengan pengetahuan dan sikap ibu dalam mencegah stunting (Kristiyanti et al., 2021). Model pemberdayaan ibu melalui pelatihan deteksi dini terbukti efektif, dengan komitmen ibu menjadi faktor paling berpengaruh dalam menurunkan stunting (Saadah et al., 2022). Selain itu, program kolaborasi antar profesional yang melibatkan tenaga kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan sikap ibu dan kader kesehatan terhadap stunting (Astuti & Mulyanti, 2021). Temuan ini menyoroti pentingnya deteksi dini, pendidikan, dan pendekatan kolaboratif dalam mengatasi stunting dan memberdayakan ibu untuk mengambil tindakan pencegahan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Arnita et al., 2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 Ibu yang memiliki sikap baik sebagian besar Ibu (76.8%) mempunyai upaya pencegahan baik terhadap upaya pencegahan stunting, sedangkan sikap ibu dengan kategori yang negatif sebesar 23,2%. Hasil uji statistik didapatkan p-value 0.030 (p < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap Ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.

Rata-rata ibu yang memiliki balita dalam mitra kami yaitu Posyandu Wijaya Kesuma II sebagian besar telah mengetahui dan memahami terkait pencegahan stunting setelah diberikannya penyuluhan mengenai deteksi dini dalam pencegahan stunting. Sehingga dapat diketahui bahwa beberapa penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa intervensi konseling dan pendidikan efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan stunting di kalangan orang tua dan pengasuh. Berbagai penelitian melaporkan peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan setelah sesi konseling (Putri et al., 2023) (Yulianie et al., 2023) (Fitri et al., 2024) (Lensoni et al., 2022). Misalnya, sebuah penelitian mengamati adanya peningkatan dari 71,5% menjadi 100%

responden yang memiliki pengetahuan baik pasca intervensi (Putri et al., 2023). Penelitian lain mencatat peningkatan skor rata-rata dari 70,27 menjadi 81,46 (Fitri et al., 2024). Sikap terhadap pencegahan stunting juga meningkat setelah adanya intervensi pendidikan. Efektivitas intervensi ini signifikan secara statistik di seluruh studi, dengan nilai p <0,05 (Putri et al., 2023) (Yulianie et al., 2023) (Fitri et al., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa konseling dan pendidikan merupakan alat yang berharga dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong tindakan pencegahan terhadap stunting.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata usia ibu balita dalam mitra kami yaitu Posyandu Wijaya Kesuma II adalah 20 - 35tahun dengan mayoritas berpendidikan tamat SMA/Sederajat dan berstatus ibu rumah tangga. Gambaran pengetahuan ibu mengenai deteksi dini elektronik dalam pencegahan stunting rata-rata memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan penyuluhan yaitu sebanyak 25 responden (100%) dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang baik sebelum dilakukan penyuluhan yaitu sejumlah 15 responden berpengetahuan baik dan 10 responden berpengetahuan kurang. Sedangkan rata-rata sikap ibu terhadap deteksi dini elektronik dalam pencegahan stunting, ibu memiliki sikap perilaku yang sudah baik. Hasil analisa menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ibu tentang deteksi dini elektronik dalam pencegahan stunting pada balita didapatkan nilai p-value 0,001 (p < 0,05) dan variabel sikap ibu tentang deteksi dini elektronik dalam pencegahan stunting pada balita (p value = 0,001), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bermakna dan signifikan antara deteksi dini elektronik pada balita terhadap pengetauan dan sikap orang tua dalam pencegahan stunting.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para tim PKM Pengabdian Masyarakat yang terlihat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada KEMENDIKBURISTEK dan Universitas Sumatera Utara atas dana yang diberikan dalam penelitian pengabdian masyarakat kami. Demikian pula kami, menyampaikan terima kasih kepada Posyandu Wijaya Kesuma 11 sebagai mitra kami atas ketersediannya dalam memberikan kami wadah dan segala masukan dalam penelitian dan PKM pengabdian masyarakat kami.

## REFERENSI

Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi*. *9*(1), 6–14. https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149

Astuti, A. B., & Mulyanti, S. (2021). The Effectiveness of the Interprofessional Collaboration ( IPC ) Program on The Attitude of Mothers and Health Cadres on Stunting at Puskesmas Karanganom Klaten Central Java Republic of Indonesia. *Electronic Journal of General Medicine*, *18*(6). https://doi.org/10.29333/ejgm/11315

Dinkes Deli Serdang. (2022). *Hasil Analisis Data Pengukuran Stunting Tingkat Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022*. https://dinkes.deliserdangkab.go.id/hasil-analisis-data-pengukuran-stunting-tingkat-kabupaten-deli-serdang-tahun-2022.html

Emaniar, A., Octafania, N. S., Buchori, A. M., Ayu, D., Anggrena, R. S., S, A. Z. P. M., Roosana, M., Dwi, Y., Septianingrum, B. D., Ana, V., & Setyawati, V. (2023). Increasing Maternal Knowledge In Preventing Stunting Through Community-Based Nutrition Education. *Advance Sustainable Science, Engineering and Technology (ASSET)*, *5*(2), 1–7. https://doi.org/https://doi.org/10.26877/asset.v5i2.16252

Fitri, L., Sakriawati, Yusraa, Muslimin, Anurogo, D., & Jamin, N. S. (2024). Edukasi Terhadap Ibu Bayi Dalam Upaya Preventif Stunting Di Wilayah Kerja

Puskesmas Moncongloe. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat.*, *2*(2), 250–258. https://doi.org/https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i2.317

Izah, N., Hidayah, S. N., & Maulida, I. (2021). *UPAYA SKRINING DINI STUNTING MELALUI PEMBERDAYAAN KADER DAN PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA*. *04*(01), 48–53.

Kemendes, P. D. T. dan T. (2017). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*.

Kemenkes, R. (2022). *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.

Kristiyanti, R., Khuzaiyah, S., Susiatmi, S. A., Program, M. D., Pekalongan, P., & Information, A. (2021). MOTHER S KNOWLEDGE AND ATTITUDE RELATED TO STUNTING PREVENTION. *Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, *10*(01), 49–52. https://doi.org/10.30591/siklus.v10i1.2229.g1342

Kurniati, P. T. (2022). KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS SUNGAI DURIAN KABUPATEN SINTANG TAHUN 2021. *JURNAL MEDIKA USADA*, *5*, 58–64.

Lensoni, Andriaty, S. N., Zahara, H., Kala, P. R., Anggriani, Y., Raisah, P., Karma, T., Khumairah, R., Sari, M., & Naira, A. Z. (2022). Pengaruh sosialisasi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat desa lambroe bileu aceh besar. *PRIMA : PORTAL RISET DAN INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT.*, *2*(1), 35–39. https://doi.org/https://doi.org/10.55047/prima.v2i1.360

Madyasari, P. N., Lantin, S., & Iis, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Deteksi Stunting Pada Balita Di Kecamatan Sawahan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, *5*(2), 53–59. https://doi.org/10.32584/jika.v5i2.1700

Muntafiah, A., Sari, O. P., Inayati, N. S., & Santosa, Q. (2021). Empowerment of Posyandu Cadres in Early Detection of Child Growth Problems : Optimization of KIA Books. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement).*, *7*(1), 30–34. https://doi.org/http://doi.org/10.22146/jpkm.41510

Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2017). *Artikel Penelitian Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamanatan Nanggalo*. *6*(3), 523–529.

Putri, C. R., Husnah, H., Sovira, N., Marisa, M., & Herdata, H. N. (2023). The effect of counseling on parent's knowledge and attitudes towards stunting in toddlers: A quasi-experimental study. *Trends in Infection and Global Health.*

Saadah, N., Hasanah, U., & Yulianto, B. (2022). Mother Empowerment Model in Stunting Prevention Intervention through Stunting Early Detection Training. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *10*, 649–655. https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8759

Sari, G. M., Rosyada, A., Himawati, A., Rahmaniar, D., Purwono, P. B., Airlangga, U., Airlangga, K., Ship, H., Airlangga, U., & Airlangga, U. (2021). EARLY STUNTING DETECTION EDUCATION AS AN EFFORT TO INCREASE MOTHER ' S KNOWLEDGE ABOUT STUNTING PREVENTION. *Folia Medica Indonesiana*, *57*(1), 70–75. https://doi.org/10.20473/fmi.v57i1.23388

Syukrianti, S., & Nislawaty, N. (2021). PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM STIMULASI DETEKSI DAN INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG (SDIDTK) PADA BALITA DAN ANAK PRA SEKOLAH DI POSYANDU MELATI DESA BUKIT KRATAI WILAYAH KERJA UPT BLUD PUSKESMAS RUMBIO. *COVIT (Community Service of Health)*, 1–8. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/covit.v1i2.2020

Yulianie, R., Jinan, R. R., Elviana, N., Susilawati, E., Pratama, R., & Sinaga, Y. (2023). The STUNTING PREVENTION THROUGH INCREASING KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN AND KADER. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, *2*(2), 84–90.